

Katalog BPS: 5101006.5301

STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN SUMBA BARAT 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SUMBA BARAT**

Katalog BPS: 5101006.5301

STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN SUMBA BARAT 2016

<https://sumbabaraitkab.bps.go.id>



STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN SUMBA BARAT 2016

ISBN : 978-602-6597-19-9
No. Publikasi : 53011.0101
Katalog BPS : 5101006.5301

Ukuran Buku : 21,59 cm x 27,94 cm
Jumlah Halaman : v + 34 Halaman

Naskah :
Seksi Statistik Produksi

Gambar Kulit :
Seksi Statistik Produksi

Diterbitkan oleh :
BPS Kabupaten Sumba Barat

Dicetak oleh : CV. INHUD

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source

STATISTIK PERTANIAN

KABUPATEN SUMBA BARAT 2016

Anggota Tim Penyusun:

Pengarah	:	Dra. Rambu Anamila
Penulis	:	Tri Ratna Ningtyas Arumsari, SST
Pengolah	:	Tri Ratna Ningtyas Arumsari, SST
Penyiapan Draft	:	Paulus Pakereng

<https://sumbabaratkab.go.id>

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Pertanian Kabupaten Sumba Barat 2016 ini merupakan seri lanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya. Dalam buku ini disajikan data dari seluruh sub sektor pertanian meliputi :

- a. Luas Panen, rata-rata produksi, serta produksi padi dan palawija ;
- b. Luas panen dan produksi tanaman perkebunan ;
- c. Populasi ternak dan unggas serta banyaknya ternak besar dan ternak kecil ;
- d. Banyaknya alat penangkapan ikan produksi perikanan;
- e. Luas hutan dan produksi hutan;

Diharapkan buku ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagi konsumen data mengenai perkembangan sector pertanian di Kabupaten Sumba Barat untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyediaan data sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Saran dan kritik yang sifatnya memperbaiki isi buku ini dimasa mendatang sangat kami harapkan.

Waikabubak, November 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sumba Barat,



Dra. Rambu Anamila
NIP. 19600607 198203 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	
Daftar Isi	v
Pendahuluan.....	1
Bab I TANAMAN PANGAN.....	3
Keadaan Produksi Pangan.....	5
1 Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang)	5
2 Palawija (Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kedelai)	6
2.1 Jagung.....	6
2.2 Ubi Kayu.....	7
2.3 Ubi Jalar.....	7
2.4 Kacang Tanah.....	8
2.5 Kacang Hijau	9
2.6 Kedelai	9
3 Hortikultura(Sayur-sayuran dan Buah-buahan).....	10
Bab II PERKEBUNAN	18
Bab III PETERNAKAN	23
Bab. IV PERIKANAN	29
Bab. V. KEHUTANAN	33

PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2019 yang telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 mengedepankan “Kedaulatan Pangan” sebagai salah satu agenda prioritas nasional sebagai amanat TRISAKTI dan NAWACITA khususnya pada Agenda Prioritas ke-7 yakni *Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dengan Menggerakkan Sektor-sektor Strategis Ekonomi Domestik*. Dalam RPJMN 2015 – 2019, disebutkan bahwa untuk tetap meningkatkan dan memperkuat kedaulatan pangan, sarana utama prioritas nasional bidang pangan periode 2015 – 2019 pada intinya ditempuh untuk memperkuat pilar-pilar ketahanan pangan melalui:

1. Tercapainya peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari produksi dalam negeri
2. Terwujudnya peningkatan distribusi dan aksesibilitas pangan
3. Tercapainya peningkatan kualitas konsumsi pangan dan gizi masyarakat
4. Mitigasi gangguan terhadap ketahanan pangan
5. Peningkatan kesejahteraan pelaku utama penghasil bahan pangan
6. Tersedianya sarana dan prasarana irigasi (ketahanan air)

Perekonomian Kabupaten Sumba Barat pada dasarnya merupakan perekonomian agraris yang dicirikan dengan besarnya peranan sector pertanian. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa perekonomian Kabupaten Sumba Barat memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap sektor pertanian.

Sektor Pertanian pada tahun 2012 memberi kontribusi terhadap perekonomian (PDRB) Kabupaten Sumba Barat mencapai 28,03 persen. Sektor pertanian ini cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahun, dimana pada tahun 2016 kontribusinya mencapai 25,91 persen. Penurunan kontribusi ini dapat disebabkan karena perkembangan sektor non pertanian lebih cepat. Namun dilihat dari peranannya dalam penyediaan kebutuhan pangan maupun penyediaan seluruh bahan baku sektor industri maka peranan sektor pertanian tetap dominan.

Publikasi ini memuat data tentang perkembangan produksi pertanian menurut sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat pada kurun waktu Januari – Desember 2016. Sebagai gambaran, tabel berikut ini memperlihatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat pada tahun 2012 - 2016.

Tabel 1
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
2012 - 2016
(Persentase)

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28,03	27,37	26,84	26,34	25,91
2. Sektor-sektor Non Pertanian	71,97	72,63	73,16	73,66	74,09

Ket. : *Angka Sementara
 ** Angka Sangat Sementara

Sumber : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sumba Barat menurut Lapangan Usaha Tahun 2012 - 2016

TANAMAN PANGAN

Hingga Pelita VI, produksi pangan (padi dan palawija) di Kabupaten Sumba Barat telah memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Keberhasilan peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari usaha-usaha diversifikasi. Selain itu, hal yang tidak kalah penting adalah campur tangan pemerintah yang cukup besar dalam hal kebijaksanaan untuk merangsang produksi seperti kebijaksanaan harga dan subsidi pupuk.

Di Kabupaten Sumba Barat, upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan rakyat seperti halnya kabupaten lain dilakukan melalui program intensifikasi dan diversifikasi serta rehabilitasi tanaman yang dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan di masing-masing kecamatan.

Sejalan dengan arahan GBHN maka upaya pemerintah daerah untuk menjamin peningkatan kesinambungan produksi pangan diperlukan tersediannya faktor-faktor produksi pendukung yang memadai seperti bibit unggul/ berlabel, pupuk, alat dan lahan pertanian, serta pengairan yang cukup.

Berikut ini kami tampilkan tabel yang menyajikan luas panen dari semua komoditas yang ada di Kabupaten Sumba Barat dari periode Januari – Desember 2015. Dengan melihat tabel dibawah ini, akan terlihat penggunaan lahan pertanian dari berbagai komoditas.

TABEL 1.1 LUAS PANEN (LUAS BERSIH) MENURUT KECAMATAN DAN KOMODITAS PERIODE JANUARI – DESEMBER 2015 DI KABUPATEN SUMBA BARAT (Hektar)

Nama Kecamatan	Komoditas							
	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1. Lamboya	920	295	1 051	-	-	6	612	2
2. Wanokaka	1 693	71	30	-	-	6	12	131
3. Laboya Barat	678	1 078	199	-	-	1	162	0
4. Loli	3 970	28	1 129	1	-	-	47	15
5. Kota Waikabubak	1 985	25	624	2	1	-	77	23
6. Tana Righu	80	643	2 509	4	10	-	167	0
Sumba Barat	9 326	2 140	5 623	7	10	13	1 077	171

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia

Sumber : Angka Tetap 2015

Pada tabel 1.1. Untuk komoditas padi sawah, Kecamatan Loli memiliki luas panen yang paling luas, yaitu sebesar 3 970 Ha, dan untuk padi ladang Kecamatan Laboya Barat juga memiliki luas panen yang paling luas, yaitu sebesar 1 078 Ha. Sedangkan untuk komoditas jagung, Kecamatan

Tana Righu memiliki luas panen yang paling luas yaitu sebesar 2 509 Ha. Demikian pula untuk komoditas kedelai, luas panen yang terbesar berada di Kecamatan Tana Righu yakni sebesar 4 Ha.

Sementara itu, untuk komoditas kacang tanah, hanya terdapat di Kecamatan Kota Waikabubak dan Kecamatan Tana Righu. Untuk komoditi kacang hijau, hanya tiga kecamatan yang melakukan panen, yakni Kecamatan Lamboya seluas 6 Ha dan Kecamatan Wanukaka seluas 6 Ha, dan Laboya Barat 1 Ha. Untuk luas panen komoditas ubi kayu, luas panen paling tinggi ada di Kecamatan Lamboya dengan luas 612 Ha kemudian disusul Tana Righu 167 Ha, dan Kecamatan Laboya Barat 162 Ha. Sementara luas panen terendah untuk Komoditas Ubi Kayu terdapat di Kecamatan Loli dengan luas 47 Ha. Untuk komoditas ubi jalar, luas panen di seluruh kecamatan terbilang kecil. Luas panen terbesar terdapat di Kecamatan Wanukaka seluas 131 Ha.

TABEL 1.2. LUAS LAHAN SAWAH DIRINCI MENURUT PENGAIRAN DAN FREKUENSI PENANAMAN PADI DALAM SETAHUN DI SUMBA BARAT TAHUN 2016 (Ha)

Jenis Pengairan	Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2016			Jumlah
	Satu Kali	Dua Kali	Sementara Tidak diusahakan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Irigasi	1 266	1 558	20	2 844
2. Tadah hujan	6 577	68	41	6 686
3. Pasang surut	-	-	-	-
4. Lebak	-	-	-	-
5. Polder dan lainnya	-	-	-	-
Sumba Barat	7 843	1 626	-	9 530

Sumber : SP Lahan Nusa Tenggara Timur Tahun 2016

Pada tabel di atas terlihat bahwa dari total lahan sawah seluas 9 530 hektar pada tahun 2016 di Kabupaten Sumba Barat, sebagian besar lahan sawah (7 843) memiliki frekuensi penanaman padi hanya satu kali dalam satu tahun. Hal ini dikarenakan banyaknya lahan yang merupakan sawah tadah hujan, sehingga frekuensi penanaman sangat tergantung pada tersedianya air hujan. Secara keseluruhan seluas 6 686 hektar merupakan sawah tadah hujan, sedangkan 2 844 hektar sisanya merupakan sawah irigasi. Sampai saat ini tidak terdapat jenis sawah pasang surut, lebak, maupun polder dan lainnya di Sumba Barat.

KEADAAN PRODUKSI PANGAN.

Jenis tanaman pangan yang diusahakan di Sumba Barat adalah padi (padi ladang dan padi sawah), palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai), dan hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran). Produksi maupun produktivitas dari setiap jenis tanaman tersebut berbeda - beda tergantung dari cara pemeliharaan dan keadaan lahan dimana setiap tanaman dapat tumbuh dan berkembang.

1. PADI (Padi Sawah dan Padi Ladang).

Padi/beras merupakan komoditi pangan yang strategis serta bernilai tinggi. Disamping merupakan sumber karbohidrat yang utama jika dibandingkan dengan sumber karbohidrat lainnya, beras juga memegang peranan penting di dalam ekonomi masyarakat, karena setiap perubahan yang dialami komoditi ini, baik jumlah yang dihasilkan maupun yang tersedia, harga serta kebijakan pemerintah dan lain-lain sangat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan yang luas dalam masyarakat. Dengan demikian tersedianya beras dalam jumlah yang cukup sangat penting memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Pada tahun 2014, produksi padi sawah dan padi ladang di Sumba Barat tercatat masing-masing sebanyak 34 762 ton dan 2 769 ton gabah kering giling. Jumlah produksi ini dihasilkan dari lahan sawah seluas 9 326 hektar dan ladang seluas 2 140 hektar. Untuk padi sawah dan padi ladang pada tahun 2015 memiliki produktivitas masing-masing 37,28 Kw/Ha dan 20,44 Kw/Ha. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2014 maka pada tahun 2015 luas panen padi sawah naik 2,1 persen dan total produksinya meningkat sebesar 11,55 persen. Untuk padi ladang, luas lahan meningkat 6,09 persen dibandingkan tahun 2014 dan sementara produksi dan tingkat produktivitasnya menurun masing-masing sebesar 0,20 persen dan 5,93 persen.

Untuk mengetahui perkembangan produksi padi (padi ladang dan padi sawah) dapat dilihat pada tabel 1.3 dan tabel 1.4 berikut ini :

TABEL 1.3. LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS, DAN PRODUKSI PADI SAWAH DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2012 - 2015

TAHUN	Luas Panen		Produktivitas		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	4 787		38,98		18 662	
2013	5 898	23,20	35,91	-8,55	21 177	13,48
2014	9 136	54,9	34,11	-5,01	31 163	47,15
2015	9 326	2,1	37,28	9,29	34 762	11,55

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia

Sumber : Angka Tetap 2015

TABEL 1.4. LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS, DAN PRODUKSI PADI LADANG DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2012-2015

TAHUN	Luas Panen		Produktivitas		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	1 138		24,98		2 843	
2013	1 142	0,35	22,42	-10,25	2 560	-9,95
2014	2 017	76,62	21,73	3,07	4 383	71,23
2015	2 140	6,09	20,44	-5,93	4 374	-0,20

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia

Sumber : Angka Tetap 2015

2. PALAWIJA (JAGUNG, UBI KAYU, UBI JALAR, KACANG TANAH, KACANG HIJAU, KEDELAI)

2.1. J A G U N G

Jagung merupakan salah satu bahan makanan substitusi karbohidrat yang banyak dikonsumsi masyarakat Kabupaten Sumba Barat. Selain itu jagung juga dapat dimanfaatkan masyarakat Sumba Barat sebagai pakan ternak. Pada tahun 2015, produksi jagung di Kabupaten Sumba Barat mencapai 14 282 ton pipilan kering dari areal panen seluas 5 623 hektar dengan tingkat produktivitas 25,40 Kw/Ha. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2014, maka luas panen dan produksi meningkat sebesar masing-masing 9,80 persen dan 3,26 persen. Sementara tingkat produktivitas menurun sebesar 5,96 persen. Perkembangan keadaan produksi, luas panen, dan produktivitas jagung selama periode 2012-2015, dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut ini.

TABEL 1.5. LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS, DAN PRODUKSI JAGUNG DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2012 – 2015

TAHUN	Luas Panen		Produktivitas		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	5 887		29,88		17 585	
2013	5 501	-7,01	29,13	-2,51	16 026	-9,72
2014	5 121	-6,91	27,01	-7,28	13 831	-13,70
2015	5 623	9,80	25,40	-5,96	14 282	3,26

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia

Sumber : Angka Tetap 2015

2.2. UBI KAYU

Tanaman ubi kayu merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak mengandung karbohidrat disamping jagung dan beras. Pada tahun 2015 tanaman ubi kayu memproduksi umbi basah sebanyak 20 495 ton dari luas panen 1 077 hektar dengan produktivitas per hektar 190,30 kwintal/Ha. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, baik luas panen dan produksinya, mengalami penurunan. Masing-masing untuk luas panen ubi kayu menurun cukup besar yakni sebesar 30,78 persen. Hal ini berbanding terbalik dengan nilai produksi yang meningkat sebesar 24,21 persen dan produktivitas yang meningkat tajam sebesar 79,46 persen dibandingkan tahun 2014. Pada tabel 1.6 menggambarkan perkembangan luas panen, produksi, serta produktivitas ubi kayu periode 2012 – 2015.

TABEL 1.6. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI UBI KAYU DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2012 – 2015

TAHUN	Luas Panen		Rata-rata Produktivitas		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	2 053		97,33		19 981	
2013	1 874	-9,55	99,50	2,22	18 647	-7,15
2014	1 556	-16,97	106,04	6,58	16 500	-11,51
2015	1 077	-30,78	190,30	79,46	20 495	24,21

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

2.3. UBI JALAR

Ubi jalar juga merupakan salah satu jenis makanan yang diusahakan masyarakat di Sumba Barat. Ubi jalar didaerah ini juga dipakai sebagai bahan substitusi makanan pokok seperti juga ubi kayu. Karena sifatnyanya sebagai bahan makanan substitusi makanan pokok maka biasanya bila terjadi penurunan produksi pada jenis tanaman padi maupun jagung maka masyarakat cenderung meningkatkan usaha tanaman ini begitu juga sebaliknya.

Pada tahun 2015 produksi ubi jalar di Kabupaten Sumba Barat adalah 698 ton dari luas panen 73 hektar dan tingkat produktivitas 79,32 Kw/Ha. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 maka baik luas panen, jumlah produksi, maupun tingkat produktivitas ubi jalar menurun cukup drastis. Luas panen tahun 2015 menurun sebesar 45,52 persen, jumlah produksi menurun sebesar 24,87 persen, dan tingkat produktivitas ubi jalar menurun sebesar 9,44 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

TABEL 1.7. LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS, DAN PRODUKSI UBI JALAR DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2012 – 2015

TAHUN	Luas Panen		Produktivitas		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	127		80,62		698	
2013	127	44,32	80,62	1,64	1 024	46,70
2014	134	5,511	80,15	-0,58	1074	4,80
2015	73	-45,52	79,32	-9,44	698	-24,87

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia

Sumber : Angka Tetap 2015

2.3. KACANG TANAH

Kacang tanah disamping sebagai komoditi yang dapat dikonsumsi langsung atau diperdagangkan oleh masyarakat, juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Oleh karena itu kacang tanah merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian daerah ini.

Pada tahun tahun 2015, jumlah produksi kacang tanah di Kabupaten Sumba Barat sebesar 38 ton biji kering dari luas panen seluas 37 hektar dan rata-rata produksi 10,15 Kw/Ha. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, luas panen dan produksi mengalami peningkatan, namun tingkat produktivitas mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah produksi lebih dipengaruhi oleh penambahan luas panen dan bukan karena produktivitasnya.

TABEL 1.8. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI KACANG TANAH DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2012 – 2015

TAHUN	Luas Panen		Rata-rata Produktivitas		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	10		11,3		11	
2013	848	8 380	80,15	609,29	885	-7 945,45
2014	6	-99,29	10,49	-86,92	6	-99,29
2015	37	516,67	10,15	-3,24	38	533,33

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia

Sumber : Angka Tetap 2015

2.5. KACANG HIJAU

Kacang hijau merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi. Oleh karena itu kacang hijau merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian Kabupaten Sumba Barat.

Pada tahun 2015 kacang hijau yang diproduksi sebanyak 11 ton biji kering dari luas panen 4 hektar dan rata-rata produksi 13 Kw/Ha. Bila dibandingkan produksi tahun sebelumnya, terjadi peningkatan produksi yang sangat drastis sebesar 266,67 persen. Hal ini seiring dengan peningkatan tajam luas panen sebesar 225 persen yakni dari 4 hektar pada tahun lalu menjadi 13 hektar pada 2015. Dari sisi produktivitas, komoditas kacang hijau juga mengalami peningkatan sebesar 17,33 persen. Jika dilihat dari perkembangan selama periode 2012– 2015 maka baik produksi, luas panen ataupun produktivitas per hektar selalu berfluktuasi.

TABEL 1.9. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI KACANG HIJAU DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2012 – 2015

TAHUN	Luas Panen		Rata-rata Produktivitas		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	345		9,24		319	
2013	430	24,63	9,21	-0,33	396	24,13
2014	4	-99,07	7,21	-16,25	3	-99,22
2015	13	225	8,46	17,33	11	266,67

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

2.6. KEDELAI

Kedelai merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi. Bagi Sumba Barat tanaman ini belum banyak diusahakan, hal ini terlihat dari luas panen dan produktivitas yang masih relatif sedikit dibandingkan dengan tanaman palawija.

Pada tahun 2015 produksi kedelai yang dihasilkan sebesar 6 ton, luas panen 7 ha dan produktivitasnya sebesar 8,89 Kw/Ha. Jumlah produksi dan luas panen pada tahun 2015 masing-masing mengalami penurunan sebesar 53,85 persen dan 58,82 persen. Sementara untuk tingkat produktivitas kedelai meningkat hingga 13,39 persen dibandingkan dengan produktivitas tahun 2014 yang hanya berkisar 7,84 Kw/Ha.

TABEL 1.10. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI KEDELAI DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2012 – 2015

TAHUN	Luas Panen		Rata-rata Produktivitas		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	0		0		0	
2013	13	-	7,69	-	10	-
2014	17	30,77	7,84	1,94	13	33,27
2015	7	-58,82	8,89	13,39	6	-53,85

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia

Sumber : Angka Tetap 2015

3. HORTIKULTURA (SAYUR-SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN)

Disamping padi dan palawija di atas, tanaman hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan juga merupakan komoditi yang penting yang diusahakan pada sub sektor tanaman pangan. Jenis komoditi ini mempunyai kandungan bermacam-macam vitamin yang berguna bagi pertumbuhan serta daya tahan tubuh manusia. Dengan demikian tanaman hortikultura juga banyak diusahakan oleh petani karena mempunyai peran dalam perekonomian. Pada tabel 1.11. dapat dilihat produksi sayur-sayuran periode 2015 – 2016 dan buah-buahan pada tabel 1.12. dapat dilihat perkembangan produksi buah-buahan periode 2015 – 2016 sebagai berikut :

TABEL 1.11. PRODUKSI SAYUR-SAYURAN DI SUMBA BARAT MENURUT JENISNYA TAHUN 2015 – 2016 (Kw)

Jenis Sayuran	2015	2016
(1)	(2)	(3)
1. Bawang Merah	100	95
2. Bawang Putih	30	0
3. Bawang Daun	295	415
4. Kentang	0	0
5. Kubis	420	415
6. Kembang Kol	45	327
7. Petsai/Sawi	1 413	629
8. Wortel	150	336

Lanjutan Tabel 1.11

Jenis Sayuran	2015	2016
(1)	(2)	(3)
9. Lobak	-	-
10. Kacang Merah	25	143
11. Kacang Panjang	532	699
12. Cabe Besar	185	2 034
13. Cabe Rawit	809	2 400
14. Tomat	561	1 053
15. Terung	988	1 083
16. Kacang buncis	820	1 489
17. Ketimun	396	1 384
18. Labu Siam	731	126
19. Kangkung	1 208	1 632
20. Bayam	644	795

Sumber : Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Nusa Tenggara Timur 2016

TABEL 1.12. PRODUKSI BUAH-BUAHAN DI SUMBA BARAT
MENURUT JENISNYA TAHUN 2016 (Kw)

Jenis Buah-buahan	2016
(1)	(2)
1. Advokat	370
2. Mangga	17 882
3. Rambutan	515
4. Jeruk Besar	2 329
5. Jambu Biji	316
6. Sirsak	541
7. Pepaya	3 647
8. Pisang	15 222
9. Nenas	648
10. Salak	278
11. Nangka	1 989

Sumber : Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Nusa Tenggara Timur 2016

TABEL 1.13. PERKEMBANGAN LUAS PANEN TANAMAN PANGAN
DI SUMBA BARAT TAHUN 2009 – 2015 (Hektar)

Jenis Tanaman	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Padi :	9.667	6.538	6.720	5 925	7 040	11 153	11 466
- Padi Sawah	7.276	5.047	5.235	4 787	5 898	9 136	9 326
- Padi Ladang	2.391	1.491	1.485	1 138	1 142	2 017	2 140
2. Jagung	4.880	3.583	4.344	5 887	5 501	5 121	5 623
3. Ubi Kayu	1.864	994	1.795	2 053	1 874	1 556	1 077
4. Ubi Jalar	215	221	88	127	134	73	171
5. Kacang Tanah	52	15	16	10	848	6	10
6. Kedelai	65	11	16	-	13	17	7
7. Kacang Hijau	579	260	102	345	430	4	13

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

TABEL 1.14. PERKEMBANGAN RATA-RATA PRODUKSI PER HEKTAR
TANAMAN PANGAN DI SUMBA BARAT TAHUN 2009 – 2015 (Kw/Ha)

Jenis Tanaman	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Padi	30,24	2,65	30,74	36,29	33,72	31,87	57,72
- Padi Sawah	33,17	23,22	33,90	38,98	35,91	34,11	37,28
- Padi Ladang	21,33	20,71	19,62	24,98	22,42	21,73	20,44
2. Jagung	26,60	27,87	23,06	29,88	29,13	27,01	25,40
3. Ubi Kayu	70,92	69,79	98,46	97,33	99,50	106,04	190,3
4. Ubi Jalar	76,70	77,42	79,32	80,62	80,15	71,83	70,52
5. Kacang Tanah	11,15	11,04	12,50	11,3	10,44	10,49	11
6. Kedelai	11,23	10,95	11,25	-	7,69	7,84	8,89
7. Kacang Hijau	8,98	12,05	9,41	9,24	9,21	7,71	8,46

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

TABEL 1.15. PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN
DI KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2009 – 2015 (Ton)

Jenis Tanaman	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Padi :	29.234	14.806	20.660	21 505	23737	35 546	39 136
- Padi Sawah	24.134	11.719	17.746	18 662	21177	31 163	34 762
- Padi Ladang	5.100	3.087	2.914	2 843	2560	4 383	4 374
2. Jagung	12.980	9.987	10.018	17 588	16 026	13 831	14 282
3. Ubi Kayu	13.220	6.938	17.674	19 981	18 647	16 500	20 495
4. Ubi Jalar	1.649	1.711	698	1 024	1 074	524	1 206
5. Kacang Tanah	58	17	20	11	886	6	11
6. Kedelai	73	12,05	18	-	10	13	6
7. Kacang Hijau	520	237	96	319	396	3	11

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

TABEL 1.16. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
TANAMAN PADI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2015

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	1 215	32,85	3 991
2. Wanokaka	1 764	36,77	6 487
3. Laboya Barat	1 756	26,25	4 609
4. Loli	3 998	37,41	14 955
5. Kota Waikabubak	2 010	37,24	7 486
6. Tana Righu	723	22,24	1 608
Sumba Barat	11 466	34,13	39 136
2014	11 153	31,87	35 546
2013	7 040	33,72	23 736
2012	5 925	36,29	21 505

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

TABEL 1.17. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
TANAMAN PADI SAWAH MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2015

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	920	36,74	3 380
2. Wanokaka	1 693	37,51	6 352
3. Laboya Barat	678	35,41	2 401
4. Loli	3 970	37,53	14 901
5. Kota Waikabubak	1 985	37,48	7 440
6. Tana Righu	80	36	288
Sumba Barat	9 326	37,27	34 762
2014	9 136	34,11	31 163
2013	9 321	43	39 756
2012	4 787	38,98	18 662

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

TABEL 1.18. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
TANAMAN PADI LADANG MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2015

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	295	20,71	611
2. Wanokaka	71	19,03	135
3. Laboya Barat	1 078	20,49	2 209
4. Loli	28	19,37	54
5. Kota Waikabubak	25	18,44	46
6. Tana Righu	643	20,52	1319
Sumba Barat	2 140	20,44	4 374
2014	2 017	21,73	4 383
2013	1 142	22,42	2 560
2012	1 138	24,98	2 843

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

TABEL 1.19. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
TANAMAN JAGUNG MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2015

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	1 051	25,69	2 700
2. Wanokaka	30	24,40	73
3. Laboya Barat	199	26,40	525
4. Loli	1 129	25,21	2 846
5. Kota Waikabubak	624	25,16	1 570
6. Tana Righu	2 590	25,36	6 568
Sumba Barat	5 623	25,40	14 282
2014	5 121	27,01	13 831
2013	5 501	29,13	16 026
2012	5 887	29,88	17 588

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

TABEL 1.20. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
TANAMAN UBI KAYU MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2015

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	612	190,54	11 661
2. Wanokaka	12	189,49	228
3. Laboya Barat	162	189,99	3 078
4. Loli	47	191,36	899
5. Kota Waikabubak	77	190,30	1 465
6. Tana Righu	167	189,46	3 164
Sumba Barat	1 077	190,30	20 495
2014	1 556	106,04	16 500
2013	1 874	99,50	18 647
2012	2 053	97,33	19 981

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

TABEL 1.21. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
TANAMAN UBI JALAR MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2015

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	2	60,53	12
2. Wanokaka	131	70,98	930
3. Laboya Barat	-	-	-
4. Loli	15	70,53	106
5. Kota Waikabubak	23	68,79	158
6. Tana Righu	-	-	-
Sumba Barat	171	70,53	1 206
2014	73	71,83	524
2013	134	80,15	1 074
2012	127	80,62	1 024

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

TABEL 1.22. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI
TANAMAN KACANG TANAH MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2015

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	-	-	-
2. Wanokaka	-	-	-
3. Laboya Barat	-	-	-
4. Loli	-	-	-
5. Kota Waikabubak	-	-	-
6. Tana Righu	10	11,00	11
Sumba Barat	10	11,00	11
2014	6	10,49	6
2013	848	10,44	885
2012	10	11,30	11

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

TABEL 1.23. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI TANAMAN KACANG HIJAU MENURUT KECAMATAN TAHUN 2015

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	6	8,46	5,08
2. Wanokaka	6	8,46	5,08
3. Laboya Barat	1	8,44	0,84
4. Loli	-	-	-
5. Kota Waikabubak	-	-	-
6. Tana Righu	-	-	-
Sumba Barat	13	8,46	11,00
2014	4	7,71	3
2013	430	9,21	396
2012	345	9,24	319

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

TABEL 1.24. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI TANAMAN KACANG KEDELAI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2015

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	-	-	-
2. Wanokaka	-	-	-
3. Laboya Barat	-	-	-
4. Loli	1	8,84	0,88
5. Kota Waikabubak	2	8,79	1,76
6. Tana Righu	4	8,95	3,58
Sumba Barat	7	8,89	6,22
2014	17	7,84	13
2013	13	7,69	10
2012	-	-	-

Catatan : Angka Tetap 2016 Belum Tersedia
Sumber : Angka Tetap 2015

PERKEBUNAN

Sub sektor Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang dapat menunjang pendapatan negara disamping minyak dan gas bumi. Beberapa komoditi seperti kopi, kelapa dan coklat adalah komoditi yang diproduksi pada sektor perkebunan. Untuk melihat produksi dari beberapa komoditi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL 2.1. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN KELAPA
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2016**

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	250	150	260	660	80
2. Wanokaka	2 260	870	730	3 860	730
3. Laboya Barat	240	230	260	730	68
4. Loli	224	31	6	261	11
5. KotaWaikabubak	100	114	154	368	36
6. Tana Righu	620	511	560	1 691	187
Sumba Barat	3 694	1 906	1 970	7 570	1 112
2015	3 694	1 918	2 261	7 873	1 132
2013	8 737	5 573	2 060	15 876,4	10 031,4
2012	7 886	5 550	1 956,5	15 392,5	10 031,4
2011	2 269	4268	1 456,56	7 993,59	2 624,83

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.
TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan
TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat (ASEM 2016)

**TABEL 2.2. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN KOPI
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2016**

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	6	25	90	121	18
2. Wanokaka	24	12	167	203	8

Lanjutan Tabel 2. 2

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3. Laboya Barat	46	60	20	126	10
4. Loli	14	25	2	41	10
5. Kota Waikabubak	30	44	73	147	10
6. Tana Righu	12	32	1	45	16
Sumba Barat	132	198	353	683	72
2015	559	640	750	1 949	302
2013	759,2	953,8	828,13	2 786,13	476,9
2012	759,2	953,8	828,13	2 786,13	476,9
2011	534	456,50	530	1 520,50	188,10

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat (ASEM 2016)

TABEL 2.3. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN KAKAO
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2016

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	9	137	95	241	8
2. Wanokaka	8	6	1	15	3
3. Laboya Barat	346	25	2	373	10
4. Loli	1	5	-	6	2
5. Kota Waikabubak	10	9	37	56	5
6. Tana Righu	12	7	27	46	6
Sumba Barat	386	189	162	737	34
2015	395	95	128	618	46
2013	102,93	14,51	0,5	116,94	5,804
2012	102,93	14,51	0,5	116,94	5,804
2011	379,10	243,2	92	714,3	178,75

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat (ASEM 2016)

TABEL 2.4. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN JARAK PAGAR
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2016

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	-	-	-	-	-
2. Wanokaka	-	-	-	-	-
3. Laboya Barat	20	21	20	61	1
4. Loli	-	-	-	-	-
5. KotaWaikabubak	-	-	-	-	-
6. Tana Righu	-	-	-	-	-
Sumba Barat	20	21	20	61	1
2015	128	67	81	312,0	8
2013	702	128,3	150,5	1 030,8	12,061
2012	702	128,3	150,5	1 030,8	12,061

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat (ASEM 2016)

TABEL 2.6. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN PINANG
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2016

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	21	15	9	45	10
2. Wanokaka	452	420	309	1 181	167
3. Laboya Barat	3	5	-	8	2
4. Loli	89	298	324	711	40
5. KotaWaikabubak	4	5	2	11	1
6. Tana Righu	1	2	2	5	1
Sumba Barat	570	745	646	1 961	221
2015	589	942	740	2 257	716
2013	1 016,38	804,7	506,5	2 328,03	402,35

Lanjutan Tabel 2.6

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	1 016,38	804,7	506,5	2 328,03	402,35
2011	438,16	1 243	864,27	2 545,43	707

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat (ASEM 2016)

TABEL 2.7. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN JAMBU MENTE MENURUT KECAMATAN TAHUN 2016

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	109	80	69	258	40
2. Wanokaka	918	168	390	1 476	72
3. Laboya Barat	146	63	1	210	25
4. Loli	1	2	-	3	1
5. Kota Waikabubak	-	2	-	2	1
6. Tana Righu	516	550	470	1 536	320
Sumba Barat	1 690	865	930	3 485	459
2015	1 640	691	590	2 765	299
2013	1 640	913	1 064	3 617	478
2012	1 781	1 408	1 074	4 263	1 267,29
2011	1541	986	974	3496	559,85

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat (ASEM 2016)

TABEL 2.9. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN SIRIH
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2016

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	6	7	7	20	1
2. Wanokaka	88	31	90	209	13
3. Laboya Barat	1	10	6	17	4
4. Loli	1	6	7	14	2
5. Kota Waikabubak	-	1	-	1	-
6. Tana Righu	10	12	30	52	6
Sumba Barat	106	67	140	313	26
2015	106	134	164	403	46
2013	173,35	104,95	165,55	444,85	10,495
2012	173,35	104,95	165,55	444,85	10,495

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat (ASEM 2016)

TABEL 2.10. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN KEMIRI
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2016

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	7	8	7	22	6
2. Wanokaka	125	34	15	174	26
3. Laboya Barat	-	-	-	-	-
4. Loli	81	245	2	328	95
5. Kota Waikabubak	-	-	-	-	-
6. Tana Righu	240	820	20	1 080	146
Sumba Barat	453	1 107	44	1 604	273

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat (ASEM 2016)

PETERNAKAN

Perkembangan Subsektor Peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak dalam usaha memperbaiki gizi masyarakat. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Sumba Barat dengan dana dan daya yang tersedia berusaha melaksanakan diversifikasi ternak dalam rangka menaikkan tingkat pendapatan petani ternak.

Jenis-jenis ternak yang saat ini diusahakan di Kabupaten Sumba Barat antara lain Sapi, Kerbau, Kuda, Kambing/ Domba dan Babi. Selain ternak, masyarakat juga mengusahakan beberapa jenis unggas yaitu ayam buras dan itik.

Dengan data populasi ternak / unggas tahun 2015 dengan data tahun 2016 maka gambaran mengenai perkembangannya dapat dilihat pada tabel 3.1.

TABEL 3.1. POPULASI TERNAK/UNGGAS DAN PERUBAHAN
TAHUN 2015 – 2016 (Ekor)

Jenis Ternak/Unggas	2015	2016	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S a p i	1 296	1 550	19,6
2. Kerbau	11 264	12 420	10,3
3. K u d a	4 328	5 656	30,7
4. Kambing	2 464	2 586	4,95
5. Domba	13	15	15,4
6. Babi	52 237	50 453	-3,4
7. Ayam Buras	204 703	248 313	21,3
8. Ayam Petelur	11 656	8000	-31,4
9. Itik/Itik Manila	12 342	13 453	9

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat.

Dari tabel 3.1. di atas dapat dilihat bahwa populasi ternak babi dan ayam petelur mengalami penurunan, sedangkan ternak lainnya mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2015.

TABEL 3.2. PERSENTASE PENYEBARAN TERNAK/UNGGAS DI SUMBA BARAT MENURUT KECAMATAN 2016

Jenis Ternak/Unggas	Sapi	Kerbau	Kuda	Babi	Kambing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	14,71	26,73	22,60	9,05	18,68
2. Wanokaka	20,58	19,01	16,04	7,68	15,66
3. Laboya Barat	15,16	15,06	13,51	5,46	11,76
4. Loli	15,35	19,29	15,63	25,46	18,87
5. Kota Waikabubak	8,13	10,93	23,53	45,16	15,35
6. Tana Righu	26,06	8,99	8,70	7,20	19,68
Sumba Barat	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat.

Lanjutan tabel 3.2.

Jenis Ternak/Unggas	Domba	Ayam Buras	Ayam Petelur	Itik/ Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Lamboya	-	17,10	-	10,81
2. Wanokaka	-	15,68	-	17,69
3. Laboya Barat	-	11,17	-	1,74
4. Loli	-	18,75	31,25	27,72
5. Kota Waikabubak	-	20,00	68,75	39,50
6. Tana Righu	100,00	17,30	-	2,54
Sumba Barat	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat.

1. SAPI

Dari tabel 3.2 terlihat bahwa penyebaran populasi ternak Sapi tertinggi di Kecamatan Tana Righu yaitu 26,06 persen dari seluruh populasi di Kabupaten Sumba Barat. Sedangkan populasi ternak sapi yang terendah terdapat di Kecamatan Kota Waikabubak dengan persentase sebesar 8,13 persen saja.

2. KERBAU

Penyebaran populasi ternak kerbau yang tertinggi di Kecamatan Lamboya sebanyak 26,73 persen dari seluruh populasi ternak di Sumba Barat. Sedangkan populasi ternak kerbau

yang terendah adalah Kecamatan Tana Righu 8,99 persen dari seluruh populasi kerbau di Sumba Barat.

3. KUDA

Kuda adalah jenis ternak yang terbanyak yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat pengangkutan terutama digunakan bagi masyarakat pedesaan. Selain itu juga ternak ini dipelihara hanya sebagai hobi terutama di daerah kota. Populasi ternak kuda terbanyak adalah Kota Waikabubak yaitu 23,53 persen dan menyusul Kecamatan Lamboya yaitu 22,60 persen sedangkan Kecamatan Tana Righu memiliki presentase paling rendah yakni sebesar 8,70 persen.

4. KAMBING

Penyebaran ternak kambing di Sumba Barat cukup merata. Dari total populasi kambing yang berada di Kecamatan Sumba Barat, sebesar 19,68 persen berada di Kecamatan Tana Righu, 18,87 persen berada di Kecamatan Loli dan 18,68 di Kecamatan Lamboya. Sedangkan populasi ternak kambing yang terendah terdapat di Kecamatan Kota Waikabubak yakni sebesar 15,35 persen.

5. DOMBA

Populasi ternak domba di Sumba Barat masih sangat sedikit dibandingkan dengan ternak lainnya. Pada tahun 2016 tercatat ternak domba di Sumba Barat hanya terdapat di Kecamatan Tana Righu sebanyak 15 ekor.

6. BABI

Jenis ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan karena kemampuannya untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang beraneka ragam, dan untuk masyarakat Sumba Barat pada khususnya, babi memiliki nilai adat yang tinggi. Disamping itu manfaat ternak potong yang efisien karena pertumbuhannya cepat. Pada tahun 2016 populasi ternak babi yang terbanyak di Kecamatan Kota Waikabubak sebesar 45,16 persen, kemudian menyusul Kecamatan Loli sebesar 25,46 persen. Sedangkan paling sedikit terdapat di Kecamatan Tana Righu yaitu sekitar 7,20 persen.

PENYEBARAN UNGGAS.

Yang termasuk dalam kelompok unggas adalah ayam buras, ayam ras dan itik. Dari ketiga jenis unggas ini, maka populasi ayam buras terlihat lebih dibanding kedua jenis unggas lainnya. Hal ini disebabkan ayam buras lebih berkembang lama dan merupakan jenis ternak

unggas yang paling lama dikenal masyarakat, serta banyak dipelihara masyarakat di desa-desa baik sebagai usaha rumah tangga maupun usaha sampingan.

7. AYAM BURAS

Populasi ayam buras terbanyak terdapat di Kecamatan Kota Waikabubak yaitu sebesar 49 671 ekor atau sekitar 20 persen dari total populasi ayam buras di Kabupaten Sumba Barat. Sedangkan populasi ayam buras terendah ada di Kecamatan wanukaka yaitu sebesar 15,68 persen atau sekitar 38 926 ekor.

8. AYAM PETELUR

Populasi ayam petelur hanya terdapat di Kecamatan Kota Waikabubak dan Kecamatan Loli. Populasi ayam petelur yang lebih banyak berada di Kecamatan Kota Waikabubak sebanyak 5 500 ekor atau sebesar 68,75 persen. Sedangkan di Kecamatan Loli populasi ayam petelur hanya terdapat 2 500 ekor atau sekitar 31,25 persen dari total populasi ayam petelur di Kabupaten Sumba Barat. Jenis komoditas ini belum dikembangkan di kecamatan lain di Sumba Barat.

9. ITIK/ ITIK MANILA

Populasi ternak itik/itik manila di Sumba Barat, terbanyak terdapat di Kecamatan Kota Waikabubak sebesar 39,50 persen. Sedangkan populasi terendah terdapat di Kecamatan Laboya Barat sebesar 1,74 persen saja.

Pada tabel 3.3 dibawah ini dapat dilihat perbandingan populasi ternak besar di Sumba Barat tahun Tahun 2016 dan terhadap tahun-tahun sebelumnya.

TABEL 3.3. POPULASI TERNAK BESAR JENIS TERNAK
DI SETIAP KECAMATAN TAHUN 2016

Kecamatan	2 0 1 6		
	Sapi	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	228	3 320	1 278
2. Wanokaka	319	2 361	907
3. Laboya Barat	235	1 870	764
4. Loli	238	2 396	884
5. KotaWaikabubak	126	1 357	1 331
6. Tana Righu	404	1 116	492

Lanjutan Tabel 3.3

Kecamatan	2016		
	Sapi	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Barat	1 550	12 420	5 656
2015	1 296	11 264	4 328
2014	1 575	10 176	4 082
2013	1 100	10 679	4 234
2012	1 551	13 310	5 062

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 jumlah ternak besar di Kabupaten Sumba Barat mengalami peningkatan. Ternak sapi mengalami peningkatan yaitu dari 1 296 ekor menjadi 1 550 ekor. Ternak Kerbau meningkat dari 11 264 ekor menjadi 12 420 ekor, begitu pula ternak Kuda meningkat dari 4 328 ekor menjadi 5 656 ekor pada tahun 2016.

Selain ternak besar, terdapat pula jenis ternak kecil (kambing, babi dan domba) dan ternak unggas (ayam buras, ayam petelur dan itik/itik manila) . Pada tahun 2016 populasi jumlah ternak kecil meningkat kecuali ternak babi yang mengalami penurunan dari 52 237 ekor menjadi 50 453 ekor. Begitu pula dengan populasi ternak unggas. Untuk ternak unggas juga mengalami peningkatan kecuali untuk unggas ayam petelur yang mengalami penurunan [ada tahun 2016.

Pemeliharaan dan pengusahaan ternak unggas mempunyai kegunaan penting dalam kehidupan masyarakat, karena disamping memproduksi daging dengan tujuan dikonsumsi dan diperdagangkan juga dapat memproduksi telur dengan tujuan yang sama. Berikut ini disajikan pada tabel 3.4 mengenai jumlah populasi ternak kecil pada tahun 2016 dan pada tabel 3.5 mengenai jumlah populasi ternak unggas menurut jenis ternak pada tahun 2016.

TABEL 3.4. POPULASI TERNAK KECIL MENURUT JENIS TERNAK
DI SETIAP KECAMATAN TAHUN 2016

Kecamatan	2016		
	Kambing	Babi	Domba
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	483	4 564	-
2. Wanokaka	405	3 876	-
3. Laboya Barat	304	2 754	-
4. Loli	488	12 845	-
5. KotaWaikabubak	397	22 783	-
6. Tana Righu	509	3 631	15
Sumba Barat	2 586	50 453	15
2015	2 464	52 237	13
2014	2 432	45 813	15
2013	2 166	41 548	4

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat.

TABEL 3.5 POPULASI TERNAK/UNGGAS MENURUT JENIS TERNAK
DI SETIAP KECAMATAN TAHUN 2016

Kecamatan	2016		
	Ayam Buras	Ayam Petelur	Itik / Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	42 458	-	1 453
2. Wanokaka	38 926	-	2 378
3. Laboya Barat	27 734	-	234
4. Loli	46 562	2 500	3 726
5. KotaWaikabubak	49 671	5 500	5 310
6. Tana Righu	42 962	-	342
Sumba Barat	248 313	8 000	13 453
2015	204 703	11 656	12 342
2014	177 128	5 450	1 720
2013	188 793	7 000	2 223

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat.

PERIKANAN

Sub sektor perikanan termasuk salah satu sektor pertanian yang cukup banyak menyerap tenaga kerja. Sub sektor ini memproduksi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kadar gizi dari hewani dan nabati. Komoditi perikanan adalah salah satu sumber gizi yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat berpenghasilan tinggi maupun masyarakat berpenghasilan rendah dengan demikian maka hasil yang didapatkan dari sub sektor perikanan ini dapat menunjang program pemerintah dalam usaha peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

Pada tabel-tabel di bawah ini disajikan data jumlah rumah tangga perikanan dan Produksi perikanan menurut subsektor dan kecamatan di kabupaten sumba barat tahun 2015-2016.

TABEL 4.1. JUMLAH RUMAH TANGGA PERIKANAN TANGKAP MENURUT KECAMATAN DAN SUBSEKTOR DI KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2015-2016

Kecamatan	Perikanan Laut		Perairan Umum		Jumlah	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Lamboya	441	456	-	-	441	456
2. Wanokaka	1 125	1 139	-	-	1 125	1 139
3. Laboya Barat	152	158	-	-	152	158
4. Loli	-	-	-	-	-	-
5. Kota Waikabubak	-	-	-	-	-	-
6. Tana Righu	76	82	-	-	76	82
Sumba Barat	1 748	1 835	-	-	1 748	1 835

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat.

Pada tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan jumlah rumah tangga perikanan tangkap untuk subsektor perikanan laut meningkat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 jumlah rumah tangga perikanan tangkap di kabupaten sumba barat bertambah sebanyak 87 rumah tangga atau sebesar 4,97 persen dari tahun 2015. Rumah tangga ini tersebar di 4 kecamatan yaitu Lamboya, Wanokaka, Laboya Barat dan Tana Righu.

TABEL 4.2. PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP MENURUT KECAMATAN DAN SUBSEKTOR DI KABUPATEN SUMBA BARAT (Ton)

Kecamatan	Perikanan Laut		Perairan Umum		Jumlah	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Lamboya	428,63	437,42	-	-	428,63	437,42
2. Wanokaka	1 785,40	1 664,86	-	-	1 785,40	1 664,86
3. Laboya Barat	285,47	218,37	-	-	285,47	218,37
4. Loli	-	-	-	-	-	-
5. Kota Waikabubak	-	-	-	-	-	-
6. Tana Righu	142,73	132,43	-	-	142,73	132,43
Sumba Barat	2 642,23	2 453,08	-	-	2 642,23	2 453,08

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat.

Pada Tabel 4.2 tersaji data produksi perikanan tangkap di kabupaten sumba barat. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 terjadi penurunan produksi perikanan tangkap sebesar 189,15 ton atau menurun sebanyak 7,16 persen dibanding produksi tahun 2015. Hal ini tidak sejalan dengan bertambahnya jumlah rumah tangga perikanan tangkap pada tahun 2016 dikarenakan produksi perikanan sangat bergantung pada cuaca dan alat yang digunakan. Hampir seluruh kecamatan mengalami penurunan produksi perikanan tangkap, kecuali kecamatan Lamboya yang mengalami peningkatan produksi perikanan tangkap sebanyak 8,79 ton. Berdasarkan data diatas juga terlihat bahwa hingga tahun 2016 di Kabupaten Sumba Barat belum terdapat rumah tangga tangkap untuk subsektor perairan umum.

Selain Perikanan tangkap di Kabupaten Sumba Barat juga terdapat rumah tangga perikanan budidaya. Rumah tangga perikanan budidaya dirinci menjadi 6 (enam) jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, keramba, jaring apung, dan sawah. Berikut disajikan data jumlah rumah tangga perikanan budidaya dan produksi perikanan budidaya pada tahun 2016 di kabupaten Sumba Barat.

TABEL 4.3. JUMLAH RUMAH TANGGA PERIKANAN BUDIDAYA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS BUDIDAYA DI KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2016

Kecamatan	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Sawah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Lamboya	165	40	67	-	-	-	272
2. Wanokaka	100	7	67	44	-	-	218
3. Laboya Barat	-	-	-	-	-	-	-
4. Loli	-	-	67	-	-	-	-
5. Kota Waikabubak	-	-	67	-	-	-	-
6. Tana Righu	-	-	67	-	-	-	-
Sumba Barat	265	47	335	44	-	-	691

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat.

TABEL 4.4. PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS BUDIDAYA DI KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2016 (Ton)

Kecamatan	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Sawah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Lamboya	150.0	3.2	5.44	-	-	-	158.64
2. Wanokaka	25.2	3.2	19.94	-	-	-	48.34
3. Laboya Barat	-	-	-	-	-	-	-
4. Loli	-	-	15.24	-	-	-	15.24
5. Kota Waikabubak	-	-	14.04	-	-	-	14.04
6. Tana Righu	-	-	8.64	-	-	-	8.64
Sumba Barat	175.2	6.4	63.3	-	-	-	244.9

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas tercatat bahwa pada tahun 2016 terdapat 691 rumah tangga perikanan budidaya di kabupaten sumba barat yang hanya terbagi menjadi 4 (empat) jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam dan keramba. Di antara empat jenis budidaya perikanan yang dilakukan masyarakat paling banyak adalah budidaya kolam yaitu sebanyak 335 rumah tangga, kemudian budidaya laut sebanyak 265 rumah tangga.

Pada tabel 4.4 disajikan data produksi perikanan budidaya. Pada tahun 2016 total produksi perikanan budidaya di Kabupaten Sumba Barat sebesar 244,9 ton. Sementara jika dilihat berdasarkan jenis budidayanya, jumlah produksi perikanan terbesar adalah produksi perikanan budidaya laut yaitu sebesar 175,2 ton dan yang paling sedikit produksinya adalah jenis budidaya kolam yaitu sebesar 6,4 ton.

Selain jumlah rumah tangga perikanan dan produksi, yang juga penting untuk disajikan adalah jumlah perahu/kapal yang ada di Kabupaten Sumba Barat. Tabel berikut menunjukkan jumlah perahu/kapal yang ada di Kabupaten Sumba Barat pada Tahun 2016. Jenis perahu/kapal dirinci mejadi 3 (tiga) yaitu Perahu tanpa motor, Perahu motor tempel, dan Kapal motor.

TABEL 4.5. JUMLAH PERAHU/KAPAL MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KAPAL DI KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2016

Kecamatan	Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Lamboya	93	35	3	131
2. Wanokaka	648	332	23	1 003
3. Laboya Barat	72	24	2	98
4. Loli	-	-	-	-
5. Kota Waikabubak	-	-	-	-
6. Tana Righu	40	16	1	57
Sumba Barat	853	407	29	1 289
2015	466	403	64	933

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perahu/kapal di Kabupaten Sumba Barat tahun 2016 ada sebanyak 1 289 perahu/kapal. Jumlah ini meningkat sebanyak 356 perahu/kapal atau sebesar 38,2 persen. Dari 1 289 perahu/kapal ini sebanyak 853 diantaranya merupakan jenis perahu tanpa motor, 407 merupakan jenis perahu motor tempel, dan sisanya sebanyak 29 perahu/kapal merupakan jenis kapal motor. Kemudian jika dilihat berdasarkan jumlah perahu/kapal setiap kecamatan, maka perahu/kapal paling banyak terdapat di Kecamatan Wanokaka yaitu sebanyak 1 003 perahu/kapal dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Tana Righu yaitu sebanyak 57 perahu/kapal.

KEHUTANAN

Hutan merupakan sumber daya alam yang sangat penting baik dari sisi ekonomi maupun ekologi. Berdasarkan fungsinya hutan dibedakan menjadi hutan lindung, hutan produksi, cagar alam, suaka marga satwa, taman buru, taman wisata, taman nasional dan hutan bakau. Sub sektor kehutanan di Sumba Barat masih terhitung kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian.

Pada tabel 5.1. dapat dilihat luas hutan mencapai 13.174,34 Ha, dengan perbandingan luas hutan lindung yang sekaligus menjadi hutan produksi 6.649,25 Ha (50,47 persen), luas hutan produksi tetap 2 250 Ha (17,08 persen), dan hutan produksi 2876.3 Ha (21,83 persen). Sedangkan hutan lindung sebesar 1 398.79 Ha (10,62 persen).

Pada tabel 5.2. disajikan banyaknya produksi kayu hutan di Kabupaten Sumba Barat tahun 2016. Produksi kayu hutan dirinci menurut jenisnya yaitu Rimba Campuran, Rimba Istimewa, Rimba Indah dan *Multy Purpose Trees Species* (MPTS). Dari data tersebut, produksi terbanyak di tahun 2016 adalah Produksi kayu hutan Rimba Campuran sebanyak 913 495 M³ dan paling sedikit adalah produksi kayu MPTS yaitu hanya sebanyak 5 960 M³ pada tahun 2016.

TABEL 5.1. LUAS DAN FUNGSI HUTAN DI KABUPATEN SUMBA BARAT
TAHUN 2016 (M³)

Nama	Luas	Fungsi Hutan
1 Rangka Dongu (Tata Batas)	48,79	HL
2 Poro Nombu (Tata Batas)	1 649,25	HL/HP
3 Kanungga Rara (Tata Batas)	776,30	HP
4 Gollu Kare (Belum Tata Batas)	700,00	HP
5 (SK.P/Pemancangan Sementara)	5 000,00	HL/HP
6 Pogo Bina (Tata Batas)	350,00	HL
7 Omba Kaporota (Tata Batas)	250,00	HPT
8 Kalada Wogo (Tata Batas)	800,00	HL
9 Kabota (Belum Tata Batas)	200,00	HL
10 Mati Katillu (Belum Tata Batas)	500,00	HPT
11 Weepada (Belum Tata Batas)	1 500,00	HPT
12 Polapare Cako (Belum Tata Batas)	1 400,00	HP
Sumba Barat	13 174,34	

Sumber : UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah Kabupaten Sumba Barat.

Keterangan Tabel 5.1.

Fungsi Hutan (*) : HL = Hutan Lindung; HP = Hutan Produksi; HPT = Hutan Produksi Tetap

TABEL 5.2. PRODUKSI KAYU HUTAN MENURUT JENISNYA DI SUMBA BARAT
TAHUN 2016 (M³)

Bulan	Rimba Campuran	Rimba Istimewa	Rimba Indah	MPTS
Januari	40 480	1 760	15 260	-
Februari	69 710	700	10 110	3 170
Maret	68 010	4 170	4 920	-
April	88 470	-	11 260	-
Mei	53 085	2 460	16 217	-
Juni	95 460	19 050	9 960	-
Juli	110 100	1 820	10 100	-
Agustus	142 340	-	2 140	-
September	245 840	-	21 570	2 790
Oktober	-	-	-	-
November	-	-	-	-
Desember	-	-	-	-
2016	913 495	29 960	101 537	5 960

Keterangan : MPTS = *Multy Purpose Trees Species* / tanaman tahunan serbaguna

Sumber : UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah Kabupaten Sumba Barat.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sumbabaratkab.bps.go.id>



BPS Kabupaten Sumba Barat

Jl. Weekarou Waikabubak - Sumba Barat

Nusa Tenggara Timur 87224

Telp/Fax. (0387) 21256 Email: bps5301@bps.go.id

Website : sumbabaratkab.bps.go.id

ISBN 978-602-6597-19-9



9 786026 597199